

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Allah menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Dan bagi yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah. Muhammad Suma, dalam Tafsir Ahkam I mengatakan bahwa:

Betapapun awamnya seorang muslim dan muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa al-Qur'anul kaim (yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama islam. Secara garis besar, al-Qur'an berisikan tentang aqidah (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad A. Summa, *Tafsir Ahkam I*. (Jakarta: Penerbit Wacana Ilmu Logos, 2000), 1.

Setiap Mu'min yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, mu'amalah dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist. Tata nilai itu kemudian melembaga pada suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya disekolah umum (SMP), adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab, materi al-Qur'an berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam (PAI) yang lain.<sup>2</sup>

Dalam pandangan Islam, orang yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun dikhirat. Untuk itu umat Islam diwajibkan mempelajari al-Qur'an dan

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam; Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), 78.

mengamalkannya. Karena al-Qur'an merupakan pedoman bagi kita dalam menjalani kehidupan didunia maupun untuk bekal diakhirat kelak. Selain itu al-Qur'an juga merupakan petunjuk kepada jalan yang benar. Sebagaimana yang tertulis dalam al- Qur'an surat al-Isra' ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS, al-Isra': 9).<sup>3</sup>*

Mengingat begitu pentingnya al- Qur'an dalam kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al- Qur'an kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al- Qur'an pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa belajar memahami ayat al- Qur'an dengan bimbingan Guru didalam kelas atau sekolah maupun diluar sekolah (di rumah dan masyarakat). Karena dengan kemampuan membaca al- Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pelaksanaan ajaran Islam dan berpengaruh juga dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Akan tetapi kenyataannya masih banyak para orang tua menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca al-Qur'an. Semua itu terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua yang mempunyai tanggung

---

<sup>3</sup> QS, al-Isra' (17), 9.

jawab penuh atas diri anak, terlebih seorang guru, yakni guru PAI dalam lembaga pendidikan formal yang menjadi faktor utama untuk menciptakan generasi penerus bangsa dan seorang siswa yang mampu mengarungi ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalau berupaya iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya.

Sebagai mana ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*( Bandung: Citra Umbara, 2003), 6.

agama yang kuat pada anak. Sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak dini mungkin yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan “belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air”.<sup>5</sup>

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah umum yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut: Visi Pendidikan Agama disekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh dan tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari dan selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Adapun diantara misinya yaitu menyelenggarakan Pendidikan Agama di Sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan, serta aspek pengalaman, bahwa kegiatan belajar mengajar didepan kelas, diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama disekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.<sup>6</sup>

Didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan keawarganegaraan, bahasa,

---

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 60.

<sup>6</sup>Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta : Gemawindu Panca Perkasa, 2000), xii.

matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.<sup>7</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.

Sejalan dengan ini, Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Jadi, pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan setelah wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Siti Rofi'ah di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri ternyata banyak siswa yang kurang menguasai mengenai

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 25-26.

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

membaca al-Qur'an. Disebabkan sebagian mereka dari lulusan SD dan sekolah yang mereka tempati sekarang juga bukan dibawah naungan dari lembaga keagamaan dan juga dikarekan faktor keluarga yang kurang mendukung, selain itu sedikit minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an).<sup>9</sup>

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana Upaya Guru PAI di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an, sehingga pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Meskipun siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri banyak yang minim tentang pengetahuan agama dan minimnya alokasi waktu pembelajaran. Peneliti sangat tertarik untuk mengangkat tema penelitian: *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri"*.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana minat baca al-Qur'an siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri?

---

<sup>9</sup> Observasi di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri, 10 November 2014.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang ada pada penelitian untuk hal-hal yang akan dihasilkan oleh penelitian, dirumuskan dalam kalimat pernyataan, merupakan jawaban yang ingin dicari.

1. Untuk mengetahui bagaimana minat baca al-Qur'an siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat baca al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri.

- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai meningkatkan minat baca al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 1 Ngancar Kabupaten Kediri